

**WISATA WARISAN BUDAYA DAN STRATEGI PENGEMBANGAN  
PARIWISATA BERKELANJUTAN DI KAB. PULAU MOROTAI**



**SKRIPSI**

*Disusun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana (S1) pada program  
studi Ilmu Hubungan Internasional*

**Oleh**

**Susilawati Ibrahim**

**45 13 023 018**

**JURUSAN ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK**

**UNIVERSITAS BOSOWA**

**2017**

**ALAMAN PENGESAHAN**

**WISATA WARISAN BUDAYA DAN STRATEGI PENGEMBANGAN  
PARIWISATA BERKELANJUTAN DI KAB. PULAU MOROTAI**

**SUSILAWATI IBRAHIM**

**45 13 023 018**

Skripsi Telah Diperiksa dan Disetujui Oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II,

**Rosnani , S.ip,MA**

**Zulhair Burhan, S.Ip. MA**

Diketahui Oleh:

Dekan FISIP. Universitas Bosowa

Ketua Jurusan Ilmu Hubungan

Internasional

**AriefWicaksono, S.ip,MA**

**ZulhairBurhan,S.Ip,MA**

## HALAMAN PENERIMAAN

Pada *Hari Rabu, Tanggal Dua Puluh Tujuh Tahun Dua Ribu Tujuh Belas* Skripsi dengan Judul “**Wisata Warisan Budaya dan Strategi Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan di Kab. Pulau Morotai**”.

Nama : **Susilawati Ibrahim**

NomorInduk : **45 13 023 018**

Jurusan : **Ilmu Politik**

Program Studi : **Ilmu Hubungan Internasional**

Telah Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Sarjana Strata Satu (S-1) Pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Bosowa Makassar.

**PengawasUmum :**

**AriefWicaksono, S.Ip, M.A**  
DekanFisipUniversitasBosowa

**PanitiaUjian :**

**Rosnani, S.Ip,M.A**

Ketua

**Zulkhair Burhan, S.Ip. MA**

Sekretaris

**TIM Penguji :**

1. Rosnani, S.Ip, M.A (.....)
2. Zulkhair Burhan, S.Ip, M.A (.....)
3. Finahliyah Hasan, S.Ip, M.A (.....)
4. Fivi Elvira, S.Ip, M.A (.....)

## ABSTRAK

**Susilawati Ibrahim, Wisata Warisan Budaya dan Strategi Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan di Kab. Pulau Morotai.** Dibawah bimbingan, Pembimbing I Rosnani, S.Ip.,MA dan Pembimbing II Zulhair Burhan, S.Ip.,MA. Penelitian pada skripsi ini bertujuan untuk mengetahui : Bagaimana peluang pengembangan sektor pariwisata warisan budaya berbasis pada model pariwisata berkelanjutan.

Dalam penelitian ini digunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis adalah melalui wawancara, serta laporan-laporan, jurnal, dan artikel yang didapatkan dari tempat penelitian, dan buku yang berkaitan dengan objek penelitian. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis data kualitatif yang diperoleh melalui penelitian lapangan di Kab. Pulau Morotai. Hasil temuan dari penelitian adalah bahwa Kab. Pulau Morotai memiliki peluang yang cukup besar dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan berdasarkan pada beberapa indikator pariwisata berkelanjutan namun dengan beberapa catatan-catatan yang harus ditingkatkan oleh Pemerintah Kab. Pulau Morotai.

**Kata Kunci :** Wisata Warisan Budaya, Pariwisata Berkelanjutan, Strategi, Morotai.

## KATA PENGANTAR

*Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Dengan menyebut nama Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, penulis panjatkan puja dan syukur atas kehadiran-Nya, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan tugas akhir ini. Kemudian, penulis juga mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Mama tercinta dan terbaik **NURJANA SAHAFIN, SE**, terimakasih atas segala bentuk dukungan, pengorbanan tak berujung, kesabaran tiada dua, doa tiada henti, dan kasih sayang tiada putus dalam membesarkan dan mendidik penulis tanpa keluh kesah sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas-tugas akademik dengan baik. Serta kepada Papa terhebat **Drs. A. Malik Ibrahim, Mtp** yang telah banyak memberikan kasih sayang serta doa dan dukungan kepada penulis.

Penyusunan tugas akhir ini juga dapat terselesaikan berkat pihak-pihak yang telah memberikan dukungan. Oleh karenanya dalam kesempatan ini, penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang mendalam kepada :

1. Rektor Universitas Bosowa Makassar Prof. Dr. Ir. M. Saleh Pallu M.Eng.
2. Bapak Arief Wicaksono, S.Ip, MA selaku Dekan Fakultas Ilmi Sosial dan Ilmu Politik.
3. Ibu Rosnani Raja Asih, S.Ip, MA selaku pembimbing I sekaligus penasehat akademik yang telah membantu dan membimbing penulis dalam penyelesaian tugas akhir ini.

4. Bapak Zulkhair Burhan, S.Ip, MA selaku pembimbing II yang telah banyak membantu dan membimbing penulis dengan sabar dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
5. Dosen-dosen HI, Ibu Finahliah Hasan, S.Ip,MA, Ibu Fivi Elvira Basri,S.Ip,MA, Ibu Beche Bt. Mamma, S.Ip,MA, Pak Asy'ari S.Ip,MA, yang telah memberikan ilmu dan pengalamannya kepada penulis selama masa kuliah.
6. My best partner in everything, Fadlun Arrayan Bonde dan Eliyah Pra Utami, yang selalu ada terimakasih untuk dukungan, perhatian, tawa dan kasih sayang yang diberikan. I'll miss you both.
7. My classmate, Norman, Arief, Anita, Ebar, Baya, terimakasih untuk pertemanannya serta bantuan dan canda tawanya, Kalian terbaik. Serta teman-teman seperjuangan HI 013 yang lain, salma, sri, puput, gofur, nando, ulfa, nunu, tomi, ical dan yang tidak bisa disebutkan satu-persatu.
8. Saudara, Teman, sekaligus Sahabat, Husnul Khatimah, Santi Arifin, Sri Deviyanti, Novitasari Mohdar, Nasrun Wahid, S.IP, Maryani Haiyun, Ika Mirazyanti, Neolinda Tabayama, Ey Rivandi, Dhanu Moabad, Sakina Amalia terimakasih atas dukungan serta persahabatan yang terjalin selama ini.
9. Sahabat sekaligus saudara SMKHF Dewi Safira Anwar, Nafsia Lasae, Reski Dea Mantika, yang telah banyak memberikan doa, dukungan serta waktunya kepada penulis.
10. Kakak-kakak Sakinawati Djafaar, Zulfikar Hasan, Rijal, Herman Eros, dan Jeanette yang telah memberikan bantuan serta semangat kepada penulis.
11. Pihak-pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu.

Akhirnya sebuah harapan besar semoga Allah SWT membalas segala kebaikan kalian. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini untuk itu penulis sangat membutuhkan saran, kritikan dan masukan yang kiranya dapat membangun skripsi ini. Semoga hasil skripsi ini bisa bermanfaat untuk mendorong penelitian-penelitian selanjutnya.

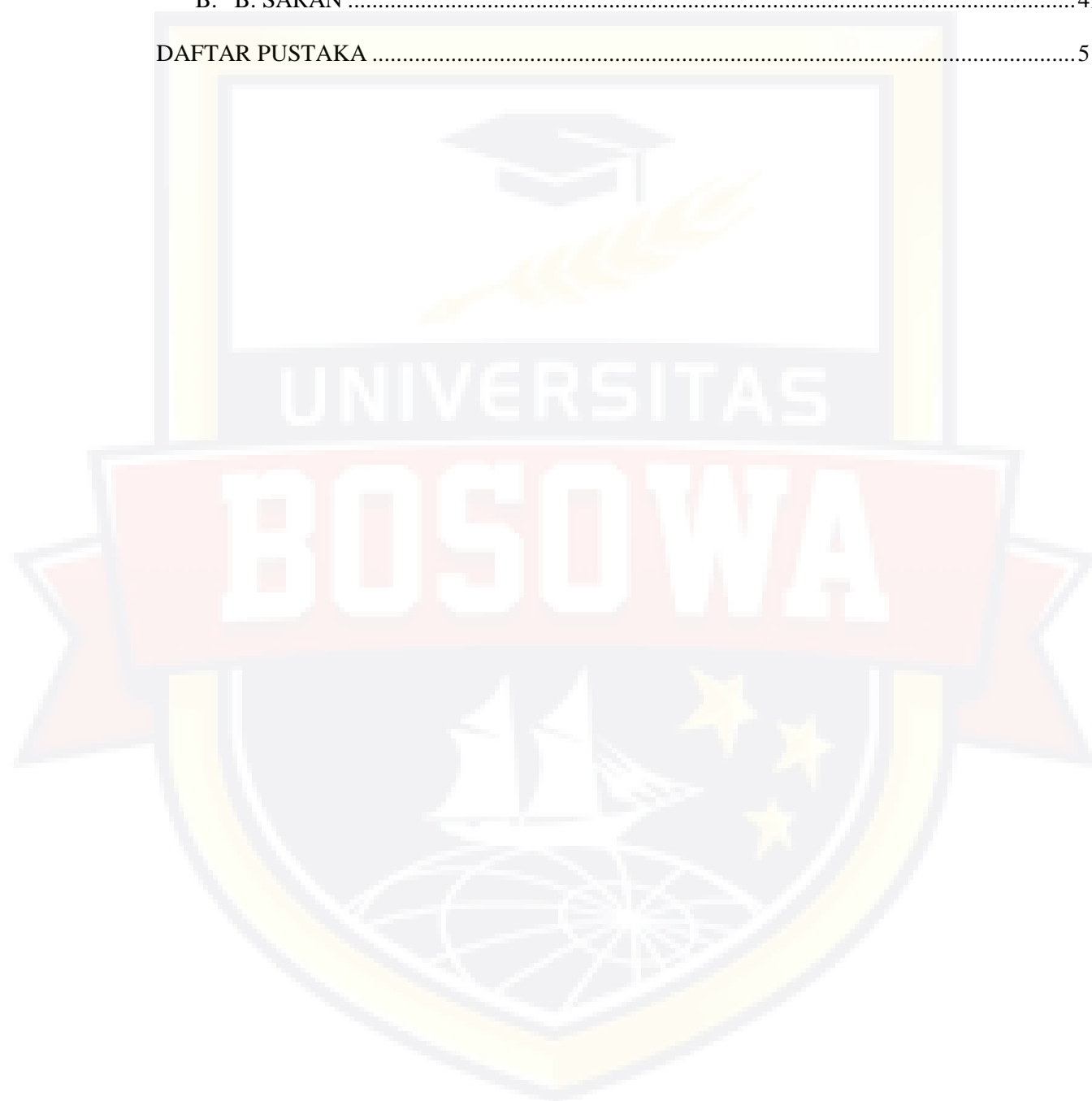
Makassar, September 2017

Susilawati Ibrahim

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
HALAMAN PENERIMAAN .....	iii
ABSTRAK.....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI.....	vii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah .....	5
C. Rumusan Masalah .....	6
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	6
E. Kerangka Konseptual .....	6
F. Metode Penelitian .....	8
1. Tipe Penelitian .....	8
2. Jenis dan Sumber Data.....	9
3. Teknik Pengumpulan Data.....	9
G. Rancangan dan Sistematika Pembahasan .....	10
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Konsep Pariwisata Massal .....	11
B. Konsep Pariwisata Berkelanjutan .....	15
C. Wisata Warisan Budaya .....	18
<b>BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN</b>	
A. Gambaran Umum Pulau Morotai.....	20
B. Topografi.....	23
C. Objek Wisata Kabupaten Pulau Morotai .....	25
<b>BAB IV PEMBAHASAN</b>	
A. Prinsip-Prinsip Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan	
A.1. Keikutsertaan Para Stakeholder .....	33
A.2. Keikutsertaan NGO .....	35
A.3. Keikutsertaan Masyarakat .....	38
B. Pembangunan Pariwisata Menggunakan Sumber Daya Berkelanjutan.....	41
C. Pembangunan Pariwisata Menggunakan Promosi .....	43

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. KESIMPULAN.....	47
B. B. SARAN .....	49
DAFTAR PUSTAKA .....	51





## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pariwisata adalah salah satu industri terbesar dunia dengan perkembangan yang sangat pesat. Hal ini dapat dilihat melalui meningkatnya jumlah orang yang melakukan perjalanan keluar negeri selama 2015. Angka itu naik dari 4,4% atau sekitar 50 juta orang dibandingkan dengan pencapaian pada tahun 2014 berdasarkan laporan dari organisasi pariwisata dunia atau UNWTO .<sup>1</sup> Keberhasilan suatu destinasi wisata untuk tetap menarik dikunjungi merupakan suatu usaha yang tidak mudah karena banyak faktor bisa membuat suatu destinasi tidak lagi menarik turis. Faktor - faktor tersebut antara lain kerusakan lingkungan, atraksi yang ditampilkan tidak ada perubahan (monoton), maupun masyarakat setempat yang tidak mendukung usaha pariwisata. Jika pada akhirnya suatu destinasi tidak lagi menarik pengunjung atau sepi dikunjungi oleh wisatawan, maka usaha pariwisata di destinasi tersebut akan berhenti dan merugikan banyak pihak.<sup>2</sup>

Pariwisata dinilai sebagai salah satu sektor yang dapat mempengaruhi beberapa aspek seperti ekonomi, sosial, dan budaya. Namun seiring dengan

---

<sup>1</sup>John Andhi Oktaveri. <http://traveling.bisnis.com/read/20160120/85/511235/unwto-1184-miliar-orang-bepergian-ke-luar-negeri> Pada tanggal 8 Maret 2017 Pukul 14.00 wira

<sup>2</sup>Marhanani Tri Astuti, *Daya Tarik Morotai Sebagai Destinasi Wisata Sejarah Dan Bahari*. Hal. 26. Jurnal Kepariwisata Indonesia. Vol. 11 No. 1 Juni 2016 ISSN 1907 - 9419

berkembangnya pariwisata yang lebih maju, selain pariwisata konvensional mulai muncul Sustainable Tourism atau pariwisata yang bersifat berkelanjutan .

Pariwisata Berkelanjutan adalah model pariwisata berkelanjutan yang perkembangannya sangat pesat, termasuk penambahan arus kapasitas akomodasi, populasi lokal dan lingkungan, dimana perkembangan pariwisata dan investasi – investasi baru dalam sektor pariwisata seharusnya tidak membawa dampak buruk dan dapat menyatu dengan lingkungan.

Dalam perkembangannya, pembangunan sektor pariwisata dilakukan di hampir seluruh wilayah Indonesia. Dengan ditetapkannya sepuluh destinasi prioritas oleh pemerintah, maka potensi di setiap destinasi menjadi hal utama untuk dipahami dalam mendukung kesiapan destinasi menerima jumlah kunjungan wisatawan, terutama wisatawan mancanegara, yang pada tahun 2019 ditargetkan mencapai 20 juta. Potensi wisata yang dimiliki oleh Morotai, Maluku Utara sebagai salah satu destinasi yang masuk dalam Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KSPN) dan destinasi prioritas, tentunya memiliki daya dukung yang berbeda dengan kawasan lain yang dikembangkan.

Sektor pariwisata juga ditetapkan sebagai sektor yang penting untuk dikembangkan secara sinergi sebagai sektor unggulan. Melalui pendekatan pariwisata berkelanjutan (*sustainable tourism*) perlu sinergi, antara upaya pelestarian alam dan budaya beserta warisannya untuk menunjang percepatan pembangunan nasional, khususnya di wilayah Indonesia bagian timur. Pemanfaatan alam dan

budaya di sektor pariwisata terus berkembang, namun besarnya potensi sumberdaya alam dan budaya yang tersebar di hampir 17 ribu pulau di Indonesia belum dimanfaatkan sesuai dengan potensi yang dimiliki masing masing destinasi.<sup>3</sup>

Pariwisata berkelanjutan juga mulai digunakan oleh daerah-daerah yang baru berkembang seperti Kab. Pulau Morotai yang berada di Maluku Utara. Model pengelolaan pariwisata yang berkelanjutan ini menjadi sebuah alternatif bagi pemerintah di Kab. Pulau Morotai untuk mengembangkan potensi pariwisata.<sup>4</sup>

Provinsi yang baru terbentuk pada tahun 2008 dan merupakan kabupaten hasil pemekaran dari Kabupaten Halmahera Utara yang terdiri dari lima wilayah kecamatan ini, menjadikan pariwisata sebagai faktor utama dalam mendorong pembangunan di kabupaten Morotai. Pembangunan pariwisata yang berkelanjutan juga harus mempertimbangkan beberapa aspek atau dimensi antara lain lingkungan, ekonomi, dan sosial-budaya. Contohnya Wisata berbasis warisan budaya yang pada intinya merupakan jenis pariwisata yang menawarkan kebudayaan berupa atraksi budaya baik yang bersifat *tangibel* atau konkret maupun *intangibel* atau abstrak, juga yang bersifat *living culture* (budaya yang masih berlanjut) dan *cultural heritage* (warisan budaya masa lalu).<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> **Sapta Nirwandar**, *Pembangunan Sektor Pariwisata Di Era Otonomi Daerah*. Hal. 3. Diakses Dari : [http://kemenpar.go.id/userfiles/file/440\\_1257-PEMBANGUNANSEKTORPARIWISATA1.pdf](http://kemenpar.go.id/userfiles/file/440_1257-PEMBANGUNANSEKTORPARIWISATA1.pdf). pada tanggal 18 Agustus 2017. Pukul . 10.26 Wita

<sup>4</sup> <https://studipariwisata.com/referensi/definisi-pembangunan-pariwisata-berkelanjutan-oleh-unwto/> . Diakses pada Tanggal : 23 Februari 2017

<sup>5</sup> Rina Kurniawati, Modul Pariwisata Berkelanjutan,halm.40

Peninggalan sejarah atau warisan budaya yang dimiliki oleh Morotai antara lain Tank, pesawat, kapal perang, jip, dan lainnya nyaris tak lagi bersisa lantaran menjadi target perburuan besi tua. Museum Trikora adalah museum yang di bangun untuk menampung benda-benda peninggalan bersejarah dan merupakan salah satu objek wisata sejarah. Selain itu, ada Pulau Zum-zum, yakni pulau kecil 10 menit berperahu ke arah Barat dari Daruba, terdapat monumen McArthur. Ada juga patung torso McArthur. Di dekat landasan Pitu juga ada situs sejarah "Air Kaca", yaitu kolam mata air tempat McArthur biasa mandi dan saat ini menjadi objek wisata warisan budaya yang harus di jaga dan dilestarikan.

Morotai yang terletak di Maluku Utara, berbatasan dengan Samudera Pasifik dan Filipina, merupakan wilayah kesultanan Ternate pada abad ke-15 dan 16 serta memiliki sejarah sebagai kawasan basis pertahanan Jepang selama perang dunia II yang berlanjut dengan Morotai sebagai tempat persembunyian Nakamura (tentara Jepang) selama 30 tahun. Sejarah inilah yang menjadi daya tarik tersendiri di Morotai yang dapat dikembangkan sebagai salahsatu destinasi untuk menarik minat wisatawan berkunjung, terutama wisatawan asing yang memiliki ikatan bathin dan sejarah dengan masa lalu di Morotai.

Oleh karena itu wisata warisan budaya dapat mempengaruhi aspek pembangunan dari suatu daerah yang mengutamakan pariwisata sebagai faktor pendorong pembangunan suatu daerah serta sebagai daya tarik utama untuk menarik minat dan kunjungan wisatawan.Melihat wisata warisan budaya yang dimiliki, maka

strategi pembangunan berkelanjutan mampu menjadi langkah untuk melestarikan serta mengembangkan warisan budaya yang dimiliki Morotai..

Dari semua itu, maka penting untuk diketahui bagaimana peluang pengembangan sektor pariwisata warisan budaya berbasis pada model pariwisata berkelanjutan. Melalui skripsi ini penulis akan memaparkan tentang Wisata Warisan Budaya dan Strategi Pembangunan Berkelanjutan di Kabupaten Pulau Morotai.

### **B. Batasan Masalah**

Morotai merupakan Kabupaten yang terbentuk dari hasil pemekaran daerah di Provinsi Maluku Utara pada tahun 2008. Namun sektor pariwisata di Kabupaten tersebut menjadi aspek utama dalam pembangunan daerah dengan mengembangkan wisata warisan budaya dan strategi pembangunan berkelanjutan. Untuk itu mengingat luasnya cakupan aspek pariwisata di daerah Morotai maka penulis membatasi isu Pariwisata di Pulau Morotai pada tahun 2012-2016 terutama sejak diadakannya Festival “Sail Morotai” dan “Wonderful Morotai” serta membatasi aktor yakni hanya pada pihak – pihak yang terlibat sebagai pemangku kepentingan dalam strategi pembangunan berkelanjutan di Kabupaten Pulau Morotai.

### **C. Rumusan Masalah**

Bagaimana peluang pengembangan sektor pariwisata warisan budaya berbasis pada model pariwisata berkelanjutan di kab. pulau Morotai ?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui peluang pengembangan sektor pariwisata warisan budaya berbasis model pembangunan pariwisata berkelanjutan di kab. pulau Morotai

#### **E. Kerangka Konseptual**

##### **1. Pariwisata Berkelanjutan**

Pariwisata berkelanjutan adalah pembangunan pariwisata yang harus didasarkan pada kriteria keberlanjutan yang artinya bahwa pembangunan dapat didukung secara ekologis dalam jangka panjang sekaligus layak secara ekonomi, adil secara etika dan sosial terhadap masyarakat” (Piagam Pariwisata Berkelanjutan, 1995) Pembangunan pariwisata yang berkelanjutan dapat dikenali melalui prinsip-prinsipnya yang dielaborasi berikut ini. Prinsip-prinsip tersebut antara lain.

*pertama*, keikutsertaan para pelaku (*stakeholder*), Para pelaku yang ikut serta dalam pembangunan pariwisata meliputi kelompok dan institusi LSM (Lembaga Swadaya Masyarakat), kelompok sukarelawan, pemerintah daerah, asosiasi wisata, asosiasi bisnis dan pihak-pihak lain yang berpengaruh dan berkepentingan serta yang akan menerima dampak dari kegiatan pariwisata.

*Kedua*, Pembangunan pariwisata harus dapat menggunakan sumber daya dengan berkelanjutan yang artinya kegiatan-kegiatannya harus menghindari penggunaan sumber daya yang tidak dapat diperbaharui (*irreversible*) secara berlebihan. Hal ini

juga didukung dengan keterkaitan lokal dalam tahap perencanaan, pembangunan dan pelaksanaan sehingga pembagian keuntungan yang adil dapat diwujudkan. Dalam pelaksanaannya, kegiatan pariwisata harus menjamin bahwa sumber daya alam dan buatan dapat dipelihara dan diperbaiki dengan menggunakan kriteria-kriteria dan standar-standar internasional.

*Ketiga*, Pembangunan pariwisata berkelanjutan juga meliputi promosi penggunaan lahan dan kegiatan yang memperkuat karakter lansekap, *sense of place*, dan identitas masyarakat setempat. Kegiatan-kegiatan dan penggunaan lahan tersebut seharusnya bertujuan untuk mewujudkan pengalaman wisata yang berkualitas dan memberikan kepuasan bagi pengunjung.

Kab pulau Morotai harus memiliki peluang dalam membangun potensi wisata yang ada melalui pembangunan pariwisata yang berkelanjutan. Pembangunan serta upaya meningkatkan potensi wisata yang dimiliki oleh Morotai sangat dipengaruhi oleh para pelaku stakeholder seperti investor asing, dimana seluruh kebijakan terkait pembangunan wisata di Morotai berada di tangan para pemangku kepentingan atau pemerintah serta didukung oleh kerjasama pemerintah dengan investor-investor asing yang akan berdampak pada masyarakat itu sendiri walaupun masyarakat tidak dilibatkan secara langsung didalamnya. Selain pengaruh stakeholder, pariwisata berkelanjutan juga harus mampu menggunakan sumber daya yang berkelanjutan dimana Pembangunan pariwisata harus dapat menggunakan sumber daya dengan

berkelanjutan , artinya kegiatan-kegiatannya harus menghindari penggunaan sumber daya yang tidak dapat diperbaharui (*irreversible*) secara berlebihan.

Hal ini juga didukung dengan keterkaitan lokal dalam tahap perencanaan, pembangunan dan pelaksanaan sehingga pembagian keuntungan yang adil dan merata dapat diwujudkan. Dalam pelaksanaannya, kegiatan pariwisata berkelanjutan menjamin bahwa sumber daya alam dan buatan dapat dipelihara dan diperbaiki dengan menggunakan kriteria-kriteria dan standar-standar internasional.

Pembangunan pariwisata yang berkelanjutan juga harus didukung dengan promosi yang baik. Pemerintah Kab Pulau Morotai dapat dibilang cukup baik mempromosikan potensi wisata yang dimiliki, hal ini dapat dilihat dengan jumlah kunjungan wisatawan yang meningkat. Promosi juga dilakukan melalui beberapa festival dengan tujuan menarik minat wisatawan asing dengan mempromosikan Morotai pada umumnya dan potensi pariwisata pada khususnya melalui e-travel dan event organizer.

## **F. Metode Penelitian**

### **a. Tipe Penelitian**

Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan jenis data primer. Teknik pengumpulan data yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu Penelitian lapangan dengan cara mengumpulkan dan penelaan data dari sejumlah literature dan sumber data yang didapatkan melalui wawancara langsung dengan pihak pemerintah Kabupaten Pulau Morotai.



## **b. Jenis dan Sumber Data**

Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan jenis data primer. Data primer adalah data yang berasal dari pengumpulan data melalui penelusuran literasi dari berbagai data olahan hasil-hasil penelitian (jurnal) sebelumnya yang diterbitkan oleh lembaga terkait, wawancara dengan pihak – pihak terkait dan sumber-sumber lain yang relevan.

## **c. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian lapangan dengan cara mengumpulkan data dari sejumlah pihak terkait melalui wawancara dan data statistic dari pihak atau lembaga terkait. Adapun tempat yang penulis kunjungi dalam pengumpulan data ini adalah :

1. Kantor Dinas Pariwisata Kabupaten Pulau Morotai'
2. Kantor Bupati Kabupaten Pulau Morotai

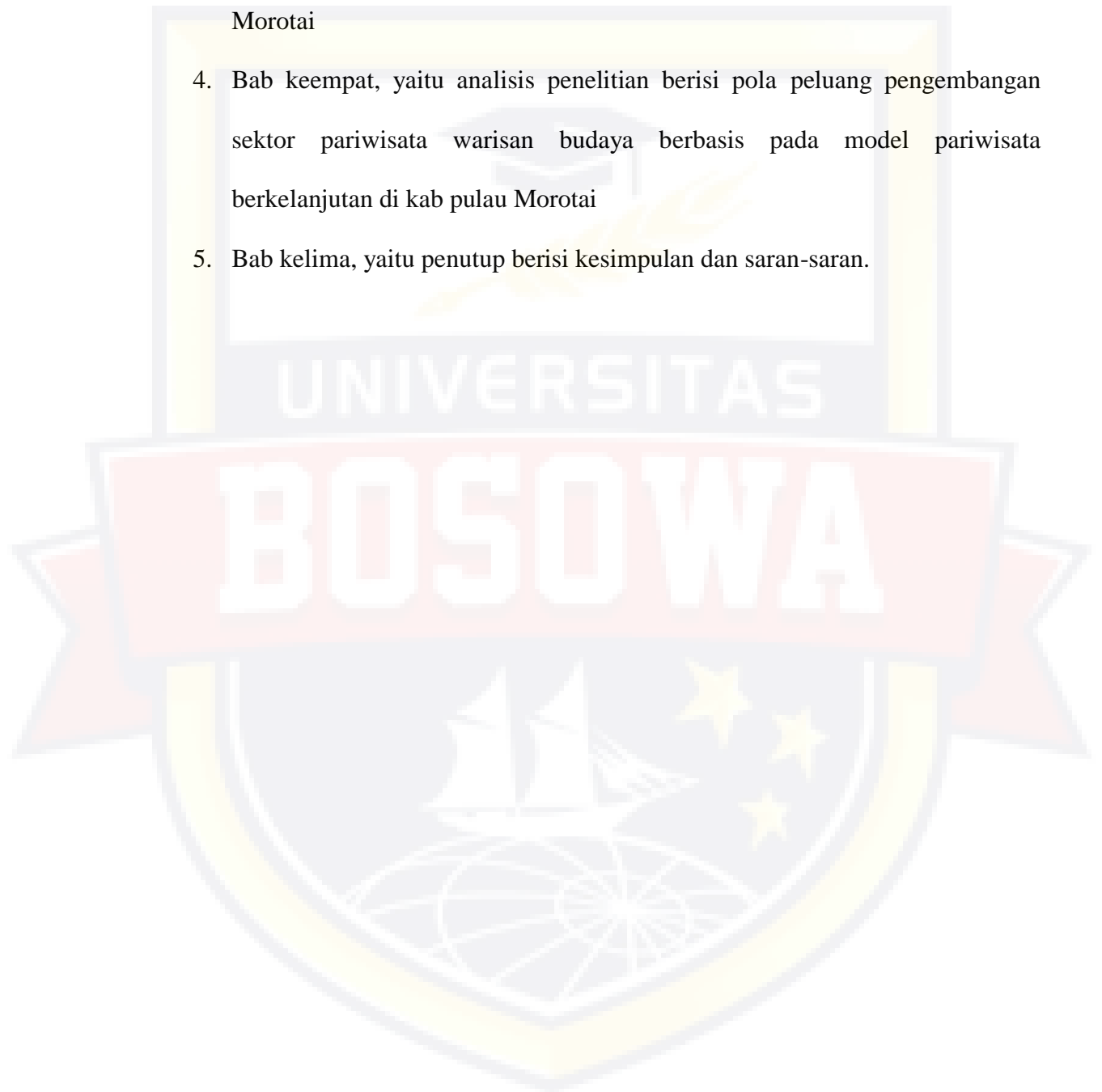
## **G. Rancangan dan Sistematika Pembahasan**

1. Bab pertama yaitu pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kerangka konseptual, metode penelitian dan sistematika pembahasan.
2. Bab kedua, tinjauan pustaka, berisi penelusuran dan literature tentang konsep Pariwisata Massal dan Pariwisata Berkelanjutan

3. Bab ketiga, gambaran umum obyek penelitian, berisi profil tentang Pemerintah Kabupaten Pulau Morotai dan profil tentang Kabupaten Pulau Morotai

4. Bab keempat, yaitu analisis penelitian berisi pola peluang pengembangan sektor pariwisata warisan budaya berbasis pada model pariwisata berkelanjutan di kab pulau Morotai

5. Bab kelima, yaitu penutup berisi kesimpulan dan saran-saran.



## **BAB II**

### **Tinjauan pustaka**

#### **A. Pariwisata Massal**

Sektor pariwisata di Indonesia saat ini telah memberikan sumbangan dalam meningkatkan devisa maupun lapangan kerja. Sektor pariwisata juga membawa dampak sosial, ekonomi, maupun dalam konteks pelestarian dan pengelolaan lingkungan, sumber daya alam, dan budaya yang semakin arif dan bijaksana. Kegiatan pariwisata tersebut sangat berperan dalam proses pembangunan dan pengembangan wilayah - wilayah tertentu yang memiliki potensi wisata. Kegiatan pariwisata juga berperan besar dalam memberikan sumbangan bagi pendapatan suatu daerah maupun masyarakat. Kegiatan pariwisata diharapkan dapat meningkatkan dan mendorong perkembangan sosial, ekonomi masyarakat, pelestarian budaya, adat istiadat, dan kelangsungan usaha pariwisata itu sendiri.

Sektor pariwisata juga tidak bisa terlepas dari perkembangan teknologi informasi yang merupakan salah satu sarana untuk menyajikan informasi kepada para wisatawan tentang lokasi-lokasi tempat pariwisata yang ada di Indonesia. Perkembangan teknologi informasi dewasa ini telah menjelma menjadi suatu kebutuhan yang penting bagi manusia, dan informasi senantiasa membuka dan menyajikan hal-hal baru di era globalisasi seperti sekarang ini, didukung dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat dari tahun ketahun. Teknik komputer salah satunya, memiliki banyak kelebihan diantaranya

kecepatan,keakuratan serta efisiensi dalam pengolahan data menjadi informasi inilah yang menjadikan salah satu kelebihan dari komputer.

Kabupaten Pulau Morotai adalah nama sebuah pulau sekaligus kabupaten definitif baru yang terletak di kepulauan Halmahera,sebagai bagian dari provinsi maluku utara, Indonesia.ia merupakan salah satu pulau paling utara di Indonesia. Kabupaten Pulau Morotai sendiri merupakan kabupaten yang memiliki potensi wisata yang menjanjikan, dimana kabupaten ini telah di kenal sebagai daerah yang sangat strategis sehingga menjadi rebutan antara kekaisaran jepang dan tentara sekutu untuk menguasai jalur pasifik dalam perang dunia ke II.sebagai salah satu tempat bersejarah dalam perang dunia ke II Kabupaten pulau morotai memiliki potensi wisata yang mejanjikan, tidak hanya sejarah, letak geografis dari kabupaten pulau morotai menjadikan Kabupaten Pulau Morotai memiliki potensi wisata alam yang cukup baik,disamping itu Kabupaten Pulau Morotai memiliki beragam budaya yang bisa menjadi daya tarik tersendiri .

Peranan teknologi informasi sangatlah dibutuhkan dan di anggap efektif sebagai sarana promosi dan penyedia informasi pariwisata. Sebagai bentuk pemanfaatan Teknologi informasi dapat di lihat dari maraknya Penggunaan *website* oleh pemerintah daerah untuk mempromosikan pariwisata secara luas melalui internet. Hal ini dilakukan sebagai bentuk mengembangkan sektor pariwisata di daerahnya masing - masing.

Pariwisata massal dikenal sebagai pariwisata konvensional, dimana jenis pariwisata ini memiliki ciri-ciri yakni kegiatan wisata yang berjumlah besar (Mass tourism), sebagian dikemas dalam dalam satuan paket wisata, pembangunan sarana, fasilitas kepariwisataan yang berskala besar dan mewah memerlukan tempat-tempat yang dianggap strategis serta memerlukan tanah yang cukup luas.<sup>6</sup>

Pariwisata massal terkadang diselenggarakan dengan angkutan udara charter, sehingga mencapai jumlah wisatawan lebih dari 100 orang sekali angkut, bahkan belakangan dengan adanya pesawat berbadan lebar dan besar, jumlah wisatawan sekali angkut bisa mencapai 350 s/d 400-an. Demikian juga halnya dengan pariwisata pelayaran (*cruise*) bisa mencapai ribuan wisatawan sekali angkut. Pariwisata massal berkembang setelah terjadinya perkembangan teknologi dalam komunikasi dan transportasi yang memungkinkan pengangkutan banyak orang, seperti berkembangnya telepon, telegraf dan perkereta-apian di Eropa dan Amerika, perkembangan teknologi penerbangan dll., bahkan dewasa ini, didukung dengan perkembangan teknologi informasi elektronik perkembangan kepariwisataan dunia semakin cepat dan meluas.<sup>7</sup>

Seiring berkembangnya kemajuan teknologi, pemanfaatan teknologi informasi dalam mengembangkan pariwisata dapat dilakukan dengan menginput

---

<sup>6</sup> **Auliana Poon**, *Tourism, Technology and competitive strategies*, hal 23, diakses pada 5 september 2017

<sup>7</sup> **Hary Rachmat Riyadi**, *Analisis Strategi Pemasaran Pariwisata Pantai Parangtritis Pasca Gempa Bumi Dan Tsunami Di Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta* hal.21. di akses dari : <http://repository.ipb.ac.id/bitstream/handle/123456789/5794/C08hrr.pdf;jsessionid=E1EBA0205A4B39065FDFCDB3E5870B14?sequence=4> pada tanggal : 1 Agustus 2017 pukul 13.35 wita.

data-data tentang objek-objek wisata, hotel dan penginapan disekitar lokasi wisata, modal yang dapat digunakan untuk mengakses lokasi, event-event yang sering diselenggarakan, keunikan budaya, tradisi lokal serta peta penyebaran objek pariwisata yang disertai dengan petunjuk tentang rute perjalanan.

Seiring dengan perjalanan waktu, terjadi perubahan pandangan atas dampak pengembangan kepariwisataan bagi Negara-negara bersangkutan, pariwisata missal dipandang memiliki peluang menimbulkan degradasi bahkan destruksi atas lingkungan, baik lingkungan alam maupun lingkungan budaya dan social, disamping dampak positif pada kehidupan ekonomi Negara dan bangsa yang dikunjungnya.

Sebagai upaya meredam dampak negatif itu, berbagai Negara berupaya mengembangkan pariwisata yang berkualitas, dalam arti menyelenggarakan kepariwisataannya dengan menawarkan perjalanan wisata eksklusif, alternatif, dan sebangsanya yang tidak bersifat massal.

Berbagai Negara di dunia kemudian berupaya mengubah arah pengembangan kepariwisataan dari *mass tourism* kearah “pariwisata berkualitas” (*quality tourism*), dimana *quality tourism* diyakini bisa lebih bermanfaat tidak saja bagi kehidupan ekonomi Negara dan bangsa, namun juga bermanfaat dalam hal kemajuan masyarakat secara utuh dan sinambung, berkelanjutan untuk masa yang akan datang (*sustainable*), atau bahkan tak terbatas waktu, baik dalam hal kesejahteraan ekonomi

maupun sosial dan budaya<sup>8</sup>. Perkembangan teknologi yang Sangat pesat menjadikan pariwisata juga ikut turut maju dalam perjalanannya. Bagaimana tidak, dunia pariwisata yang dulu dikenal hanya sebagai sebuah bidang yang hanya berorientasi pada bagaimana keindahan alam suatu tempat atau daerah dijadikan sebagai objek yang dipromosikan kepada para wisatawan asing maupun domestik, kini menjadi sesuatu yang lebih dari sekedar itu.

Pariwisata massal modern menggabungkan antara kedua aspek perkembangan teknologi dan informasi serta pariwisata konservatif. Sehingga hasil yang didapatkan dari penggabungan dua aspek tersebut adalah sesuatu yang memenuhi kebutuhan masyarakat dalam dunia pariwisata dan perkembangan teknologi yang setiap harinya terus mengadakan perubahan yang berkesinambungan dan signifikan.

## **B. Pariwisata Berkelanjutan**

Pariwisata berkelanjutan adalah pembangunan pariwisata yang harus didasarkan pada kriteria keberlanjutan yang artinya bahwa pembangunan dapat didukung secara ekologis dalam jangka panjang sekaligus layak secara ekonomi, adil secara etika dan sosial terhadap masyarakat” (Piagam Pariwisata Berkelanjutan, 1995) Pembangunan pariwisata yang berkelanjutan dapat dikenali melalui prinsip-prinsipnya yang dielaborasi berikut ini. Prinsip-prinsip tersebut antara lain.

---

<sup>8</sup> **Ardi Surwiyanta**, *dampak pengembangan pariwisata terhadap kehidupan social budaya dan ekonomi*, hal diakses dari pada 1 september 2017

Pembangunan pariwisata berkelanjutan, seperti disebutkan dalam Piagam Pariwisata Berkelanjutan, adalah pembangunan yang dapat didukung secara ekologis sekaligus layak secara ekonomi, juga adil secara etika dan sosial terhadap masyarakat. Pembangunan berkelanjutan adalah upaya terpadu dan terorganisasi untuk mengembangkan kualitas hidup dengan cara mengatur penyediaan, pengembangan, pemanfaatan, dan pemeliharaan sumber daya secara berkelanjutan.

Hal tersebut hanya dapat terlaksana dengan sistem penyelenggaraan pemerintahan yang baik (*good governance*) yang melibatkan partisipasi aktif dan seimbang antara pemerintah, swasta, dan masyarakat. Dengan demikian, pembangunan berkelanjutan tidak saja terkait dengan isu-isu lingkungan, tetapi juga isu demokrasi, hak asasi manusia, dan isu lain yang lebih luas. Tak dapat dipungkiri, hingga saat ini konsep pembangunan berkelanjutan tersebut dianggap sebagai “resep” pembangunan terbaik, termasuk pembangunan pariwisata.

Pembangunan pariwisata yang berkelanjutan dapat dikenali melalui prinsip-prinsipnya yang dielaborasi berikut ini. Prinsip-prinsip tersebut, antara lain partisipasi, keikutsertaan para pelaku (*stakeholders*), kepemilikan lokal, penggunaan sumber daya secara berkelanjutan, mewadahi tujuan-tujuan masyarakat, perhatian terhadap daya dukung, monitor dan evaluasi, akuntabilitas, pelatihan serta promosi.

*pertama*, keikutsertaan para pelaku (*stakeholder*), Para pelaku yang ikut serta dalam pembangunan pariwisata meliputi kelompok dan institusi LSM (Lembaga Swadaya Masyarakat), kelompok sukarelawan, pemerintah daerah, asosiasi wisata,



asosiasi bisnis dan pihak-pihak lain yang berpengaruh dan berkepentingan serta yang akan menerima dampak dari kegiatan pariwisata.

*Kedua*, Pembangunan pariwisata harus dapat menggunakan sumber daya dengan berkelanjutan yang artinya kegiatan-kegiatannya harus menghindari penggunaan sumber daya yang tidak dapat diperbaharui (*irreversible*) secara berlebihan. Hal ini juga didukung dengan keterkaitan lokal dalam tahap perencanaan, pembangunan dan pelaksanaan sehingga pembagian keuntungan yang adil dapat diwujudkan. Dalam pelaksanaannya, kegiatan pariwisata harus menjamin bahwa sumber daya alam dan buatan dapat dipelihara dan diperbaiki dengan menggunakan kriteria-kriteria dan standar-standar internasional.

*Ketiga*, Pembangunan pariwisata berkelanjutan juga meliputi promosi penggunaan lahan dan kegiatan yang memperkuat karakter lansekap, *sense of place*, dan identitas masyarakat setempat. Kegiatan-kegiatan dan penggunaan lahan tersebut seharusnya bertujuan untuk mewujudkan pengalaman wisata yang berkualitas dan memberikan kepuasan bagi pengunjung.

Seperti semua bentuk pembangunan, pariwisata dapat memiliki dampak positif dan negatif. Tujuan dari pariwisata berkelanjutan adalah untuk memaksimalkan manfaat seperti penciptaan lapangan kerja, penerimaan devisa dan infrastruktur, serta menjaga warisan budaya agar tetap hidup di masyarakat. Selain itu, juga meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan dan sosial masyarakat. Dampak negatif pariwisata terhadap lingkungan dapat disebabkan oleh kunjungan

para wisatawan, namun tidak semua turis sebagai penyebab masalah tersebut. Oleh karena itu, penting untuk mengenali berbagai kategori wisatawan, yakni : turis massal, wisatawan elit, penjelajah, dan wisatawan alternatif.

Sudah seharusnya pariwisata dapat berkontribusi terhadap keberlanjutan pembangunan dan kehidupan manusia. Para wisatawan dan pelaku pariwisata perlu mempertimbangkan cara untuk mengatasi dampak negatif dari pariwisata karena akan sangat merugikan bagi masyarakat lokal.

Pariwisata yang berkelanjutan untuk mengurangi dampak negatif pariwisata hanya dapat terlaksana dengan system penyelenggaraan pemerintahan yang baik (good governance) yang melibatkan partisipasi aktif dan seimbang antara pemerintah, swasta, dan masyarakat. Dengan demikian, pembangunan berkelanjutan tersebut dianggap sebagai “resep” pembangunan terbaik, termasuk dalam pembangunan pariwisata.

### **C. Wisata Warisan Budaya**

Warisan budaya dapat menjadi daya tarik pariwisata yang berkelanjutan asalkan dalam menjadi atraksi untuk dikunjungi dan diapresiasi oleh pengunjung dijaga dan dilindungi, dikembangkan agar komunitas setempat dapat manfaat dari perkembangan wisata (termasuk pengembangan SDM setempat dan pemanfaatan dari efek pengganda seperti kuliner, souvenir dan tempat penginapan). Disamping itu menjaga budaya setempat dengan menjaga yang asli dan tradisonal, tetapi dengan semangat kontemporer agar dapat menjangkau dan diapresiasi oleh lebih banyak masyarakat.

Warisan budaya akan menjadi daya tarik wisata berkelanjutan asalkan dalam menjadi atraksi untuk dikunjungi dan diapresiasi oleh pengunjung dijaga dan dilindungi, dikembangkan agar komunitas setempat dapat manfaat dari perkembangan wisata. Di samping itu menjaga budaya setempat dengan melindungi hal yang masih asli dan tradisonal, dengan semangat kontemporer potensial untuk bisa mendapatkan apresiasi dari lebih banyak masyarakat.



## BAB III

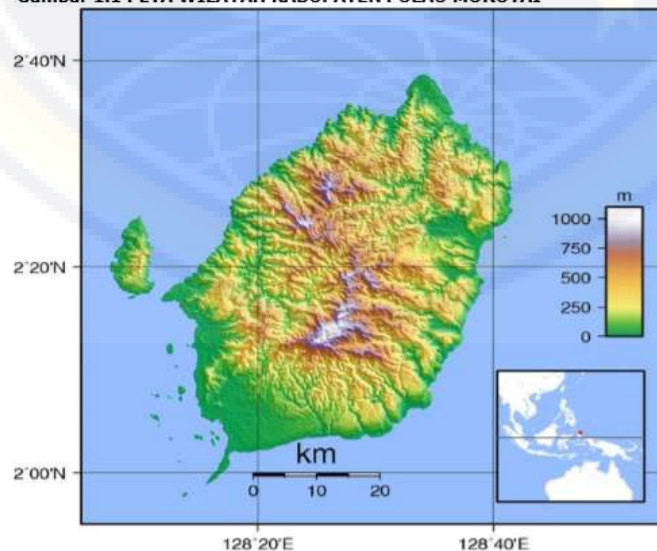
### GAMBARAN UMUM

#### A. GAMBARAN UMUM PULAU MOROTAI

##### A.1. Profil Umum

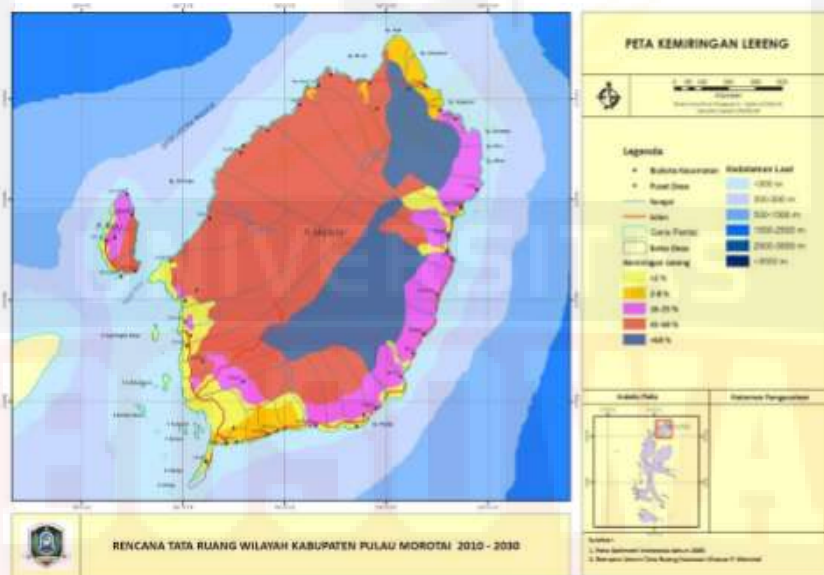
Secara administrasi Kabupaten Pulau Morotai dibagi menjadi lima kecamatan dengan 88 desa dengan luas wilayah keseluruhan adalah 2.314,90 km<sup>2</sup>. Adapun batas-batas administrasi Kabupaten Pulau Morotai, Sebelah Utara : Samudera pasifik, Laut Halmahera Sebelah Timur : Laut Halmahera Sebelah Selatan : Selat Morotai Sebelah Barat : Laut Sulawesi, Laut Halmahera Dengan luas wilayah keseluruhan 2.314,90 km<sup>2</sup>, 90% wilayah Pulau Morotai merupakan desa pesisir, sisanya 10% desa bukan pesisir. Pulau Morotai merupakan daerah yang masih alami dan menyimpan banyak kekayaan alam yang belum dikelola dan dikembangkan. Sedangkan grafis wilayah administrasi Kabupaten Pulau Morotai dapat digambarkan pada peta 1 berikut:

Gambar 1.1 PETA WILAYAH KABUPATEN PULAU MOROTAI



##### A.2. Kara

Bentuk topografi Pulau Morotai terdiri dari dataran dengan kemiringan Laban yang terdiri dari Datar (0-3 %) seluas: ± 41.501,29 ha; Berombak (3-15 %) seluas: ± 32.316,57 ha; Berbukit (15-40 %) seluas: ± 54.586,67 ha dan Bergunung > 40 % seluas: ± 99.032,97 ha, adapun jenis tanah yang dimiliki sebagian besar merupakan tanah aluvial dan kombisol.



Secara Geografis, Kabupaten Pulau Morotai memiliki posisi strategis baik dari aspek geopolitik maupun geostrategis, hal ini karena posisi Morotai sebagai daerah yang perbatasan langsung dengan Samudera Pasifik, yang memiliki gejala pertumbuhan negara-negara di kawasan pasifik yang relatif tinggi dan merupakan jalur perdagangan antar negara dan antar benua, sehingga Pulau Morotai menjadi kawasan yang memiliki peluang sekaligus ancaman bagi pengembangan kawasan. Kabupaten Pulau Morotai sebagai kabupaten kepulauan yang mencirikan gugusan pulau-pulau, dengan luas laut yang lebih besar dari luas daratan memberikan implikasi bagi pola pemukiman penduduk yang berada di bawah 500 dpl sebanyak

89% desa, sebagai desa pesisir, yang memiliki potensi Sumber daya alam yang cukup melimpah, baik di sektor Pertanian, Kehutanan, Perikanan dan Kelautan, Pertambangan maupun potensi Pariwisata sejarah terutama tempat-tempat sejarah peninggalan Perang Dunia Kedua. Potensi ini dapat dijadikan sektor andalan dalam mendorong pertumbuhan dan percepatan pembangunan daerah. Kabupaten Pulau Morotai terdiri dari 5 (lima) kecamatan dan 88 Desa, yang tersebar pada 7 pulau yang dihuni, dengan luas wilayah dan ibukota kecamatan sebagai berikut:

**Tabel 1.1.**  
**Luas Wilayah Kecamatan Se-Kabupaten Pulau Morotai**

Kecamatan	Luas Wilayah per Kecamatan (KM2)	Luas Wilayah (%)	Ibukota	Desa
Morotai Selatan	363,1	15,69	Daruba	25
Morotai Selatan Barat	731,8	31,61	Wayabula	20
Morotai Timur	362,8	15,67	Sangowo	15
Morotai Utara	448,7	19,38	Bere-Bere	14
Morotai Jaya	408,5	17,65	Sopi	14
<b>Pulau Morotai</b>	<b>2.314,90</b>		<b>Morotai Selatan</b>	<b>88</b>

**Sumber: BPS Kabupaten Pulau Morotai 2014**

Kecamatan dengan luas Daratan tertinggi berada di Kecamatan Morotai Selatan Barat, dengan jumlah desa sebanyak 20 Desa, yang tersebar pada 4 pulau, sedangkan luas wilayah terendah pada Kecamatan Morotai Timur dengan jumlah desa 15 terkonsentrasi di Pulau Morotai.

### **A.3. Visi dan Misi Kab. Pulau Morotai**

Dalam melakukan pembangunan didaerah, perencanaan pembangunan haruslah tersusun secara baik dan terukur, demi mencapai tujuan pembangunan yang

diinginkan. Pada tahun 2011-2017 Pemerintah Daerah menyusun rencana strategis pembangunan daerah yang merujuk pada Visi dan Misi.

Visi dari Kab. Pulau Morotai adalah ***“Berbasis Kelautan dan Pariwisata, Membangun Morotai Kepulauan Menuju Masyarakat Mandiri, Adil, Sejahtera, dan Damai”***.

Misi dari Kab. Pulau Morotai adalah :

- Terselenggaranya Tata Pemerintahan yang bersih, berwibawa, jujur, terbuka dalam menunjang public
- Membangun Infrastruktur wilayah yang Handal.
- Meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia.
- Memberdayakan dan Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Pengelolaan Sumber Daya Alam secara Optimal dan Lestari Penegakan Hukum dan terciptanya Kondisi aman.

## **B. Topografi**

Kondisi Topografi lahan pulau morotai berada pada ketinggian 0-1000 m di atas permukaan laut yang meliputi wilayah datar, berombak, berbukit-bergelombang, curam dan terjal. Sekitar (51,7 %) merupakan wilayah dengan bentukan wilayah curam (40-60 %), dan wilayah datar relatif kecil (9,27 %).

### **B.1. Jumlah Penduduk**

Jumlah penduduk pada suatu wilayah/daerah merupakan modal pembangunan, namun di satu sisi jika penduduk yang besar dengan produktivitas yang rendah dan ketersediaan lapangan kerja yang terbatas dapat menjadi kendala dalam pembangunan daerah sehingga harus dapat diatasi. Secara administrasi Kabupaten Pulau Morotai dibagi atas 5 (lima) wilayah kecamatan dan 88 desa seperti pada tabel berikut :

**Tabel 3. 1.**  
**Jumlah Penduduk Berdasarkan Kecamatan dan Jenis Kelamin Tahun 2015**

NO	KECAMATAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	Morotai Selatan	14.562	13.760	<b>28.322</b>
2	Morotai Selatan Barat	7.659	7.038	<b>14.697</b>
3	Morotai Timur	5.493	5.089	<b>10.582</b>
4	Morotai Utara	5.724	5.253	<b>10.977</b>
5	Morotai Jaya	4.787	4.265	<b>9.052</b>
<b>TOTAL KABUPATEN</b>		<b>38.225</b>	<b>35.405</b>	<b>73.630</b>

Sumber Data : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pulau Morotai, 2015

perempuan sebanyak 35.037 jiwa, meningkat 4,76% dibandingkan tahun 2013. Jika dibandingkan dengan jumlah penduduk tahun 2014, jumlah penduduk tahun 2015 mengalami peningkatan sebanyak 706 jiwa atau 0,97.

**Tabel 3.2.**  
**Perkembangan Jumlah Penduduk Kabupaten Pulau Morotai Empat Tahun Terakhir**

No	Tahun	Jumlah Penduduk (Ribuan Jiwa)	Kenaikan (Ribuan Jiwa)	Persentase (%)
1	2012	64.626	10.226	15,82
2	2013	69.610	4.984	7,71%
3	2014	72.924	3.314	4,76%
4	2015	73.630	706	0,97%

Sumber : Catatan Sipil Kabupaten Pulau Morotai Tahun 2014



Laju pertumbuhan penduduk rata-rata pertahun mencapai 7,32% yang dipengaruhi oleh migrasi penduduk dan angka kelahiran dalam 4 tahun terakhir, laju pertumbuhan penduduk yang tinggi lebih dipengaruhi oleh migrasi penduduk di daerah sekitarnya, sebagai dampak dari pemekaran wilayah, kecenderungan pertumbuhan penduduk yang tinggi diprediksi akan terus mengalami peningkatan seiring dengan perbaikan ekonomi dan pembangunan daerah, sehingga berdampak pada tingkat kepadatan penduduk akan cenderung makin tinggi, disaat yang sama pola pemukiman dan kosentrasi penduduk terkonsentrasi di pusat-pusat pemerintahan dan pusat-pusat pengembangan ekonomi seperti Morotai Selatan, Morotai Selatan Barat dan Morotai Jaya.

### **C. OBJEK WISATA KABUPATEN PULAU MOROTAI**

Sektor Pariwisata menempati urutan ke dua sektor unggulan yang merupakan salah satu jenis aktifitas ekonomi yang berpotensi dikembangkan menjadi salah satu sektor penggerak pertumbuhan ekonomi Kabupaten Pulau Morotai. Potensi pariwisata utama yang dimiliki daerah ini terutama wisata sejarah peninggalan perang Dunia kedua. Kabupaten Pulau Morotai memiliki nilai historis yang cukup tinggi yang lebih dikenal dengan wilayah peninggalan tentara Amerika pada perang

dunia II diantaranya Lapangan terbang Peninggalan Tentara Sekutu dengan 7 Landasan pacunya ( Pitoe Street ), Taman Makam Pahlawan, Menara Radio Sekutu, Army Dock , Waterpom Sekutu dan Navy Base , Markas Komando Tentara Sekutu di Pulau sum-Sum, Wama Airfel, tempat Persembunyian Nakamura, Kuburan Masal Tentara Jepang, Gua Tentara Jepang, Gua Tentara Sekutu, Hill 40 (kode sandi tentara sekutu) dan sisa-sisa kendaraan tempur termasuk kapal perang, pesawat tempur, Amfibi dan berbagai jenis persenjataan serta amunisinya.

Potensi wisata lain yang tak kalah menarik adalah wisata alam, dengan sejumlah obyek yang sangat menarik dari daerah-daerah lain di Indonesia. Kepulauan Morotai menyimpan kekayaan dan keelokan alam untuk dikembangkan. Obyek wisata di Kabupaten Pulau Morotai ini sangat beragam, mulai dari wisata alam, seperti Pulau Dodola dengan hamparan pasir putih halus yang menghubungkan Pulau Dodola Besar dan Pulau Dodola Kecil, begitu pula dengan Pulau Matita dengan lingkaran pasir putih, sejumlah obyek wisata pantai lainnya seperti seperti Pantai Tanjung Pinang, Pantai Sagolo, Kokota River dan Keker River, Pulau Galogalo kecil, Pulau Ngele-ngele Besar dan Pulau Ngele-ngele Kecil, Pulau Saminyamau.

Beberapa objek wisata yang dapat dijadikan pilihan oleh para wisatawan domestik maupun wisatawan mancanegara yaitu: objek wisata pulau Dodola yang memiliki keindahan dan keunikan khusus,yang menjadi Icon dari Even Internasional “Sail Indonesia “ yang telah diselenggarakan di Pulau Morotai pada bulan September Tahun 2012 yang dihadiri oleh Bapak Presiden, dan sejumlah menteri dan Duta besar

maupun para veteran dari perang dunia II sehingga pulau Morotai dapat dikenal di kalangan internasional pada umumnya dan khususnya di Indonesia.

Pulau zum-zum terletak hanya 3 mil yang terletak di depan kota Daruba kecamatan Morotai Selatan pulau ini tergolong pulau kecil yang memiliki panorama pantai pasir putih dan keindahan bawah laut (terumbuk karang dan ikan hias). Selain itu Pulau ini juga merupakan peninggalan perang dunia II (PD II) , dimana pernah dijadikan sebagai pusat Komando pasukan Amerika dalam PD II yang masih menyimpan peralatan perang antara lain pistol, Rangka Pesawat, Mobil Perang dan merupakan markas Mc Arthur. Pulau ini juga dikenal dengan tempat persembunyian “Nakamura” yang merupakan pimpinan tentara Jepang secara fisik pulau ini relative baik dan alami.

Kontribusi sektor pariwisata terhadap ekonomi Kabupaten Pulau Morotai memang sangat kecil, namun demikian Kabupaten Pulau Morotai mempunyai berbagai objek daya tarik wisata yang perlu dikembangkan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat, antara lain sebagai berikut:

**Tabel 4. 8.**  
**Daftar Objek Wisata di Kabupaten Pulau Morotai**

<b>No</b>	<b>Nama Objek Wisata</b>	<b>Lokasi</b>	<b>Jarak dari Ibukota Kabupaten</b>
1	Pulau Zum-zum	Kec. Morsel	3 Mil (5,556 Km)
2	Pulau Dodola Besar dan Kecil	Kec. Morsel	5 Mil (9,26 Km)
3	Pulau Ngele-Ngele	Kec. Morselbar	5 Mil dari Wayabula
4	Pulau Galo-Galo	Kec. Morsel	6,5 Mil (12,038 Km)
5	Pulau Kolorai	Kec. Morsel	4 Mil (7,408 Km)
6	Pulau Loleba	Kec. Morsel	6,3 Mil (11, 667 Km)
7	Pulau Mitita	Kec. Morsel	6,6 Mil (12,223 Km)
8	Pulau Kokoya	Kec. Morsel	4 Mil (7,408 Km)
9	Air Kaca	Totodoku/Wawama Kec.Morsel	6,60 Km
10	Air Saha	Totodoku/Wawama Kec.Morsel	6,90 Km
11	Pulau Tabailenge	Bere-Bere, Kec. Morut	
12	Tanjung Pinang	Desa Sambiki, Kec. Mortim	
13	Tanjung Dehegila	Desa Juanga, Kec. Morsel	7 Km
14	Pantai Sagolo	Desa Juanga, Kec. Morsel	6,5 Km
15	Army Dock dan Navy Base	LOC Darame, Morsel	3 Km
16	Tank Amphibi	Gotalamo, Morotai Selatan	2 Km
17	Museum Perang Dunia II	Desa Juanga, Kec. Morsel	6 Km
18	Air Terjun Kekere & Kokota River	Trans SP II Kec. Morsel	13 Km
19	Morotai Wreck	0,29 Mil Depan lapangan Pante	5,47 Km
20	Lapangan Pante	Wawama, Morotai Selatan	5,47 Km
21	Waterpomp	Darame, Morotai Selatan	1 Km
22	Hill 40	Trans SP II Kec. Morsel	13 Km
23	Persembunyian Nakamura	Trans SP II Kec. Morsel	14 Km
24	Kuali Jepang	Lulusu, Morsel	30 Km

25	Goa Jepang		Trans SP II Kec. Morsel	16 Km
26	Rumah Jepang	Radio	Wayabula, Morselbar	36 Km
27	Bekas Serdadu Jepang	Makam	Pandangan, Morotai Selatan	3 Km
28	Makam Sekutu		Juanga, Morotai Selatan	5 Km
29	Desa (Surving)	Buho-Buho	Desa Buho-Buho Kec. Mortim	
30	Pantai (Surving)	Sopi	Desa Sopi Kec. Morotai Jaya	
31	Pantai Cendana		Desa Cendana, Morotai Jaya	
32	Pulau Saminyamau		Pulau Rao Kec. Morselbar	4 Mil (dari Wayabula)
33	Goa Purba		Daero, Morotai Selatan	20 Km
34	Goa Sangowo		Sangowo, Morotai Timur	42 Km
35	Air Terjun Raja		Desa Raja Kec. Morselbar	25 Km
36	Air Terjun Dosa	Lapas	Desa Sopi Kec. Morotai Jaya	
37	Goa Mira		Desa Mira Kec. Mortim	52 Km
38	Air Terjun Mira		Desa Mira Kec. Mortim	52 Km
39	Pantai Korago		Desa Korago Kec. Morotai Utara	
40	Tanjung Gorango		Kec. Morotai Utara	
41	Pantai Rorasa		Kec. Morotai Utara	
42	Batu Kopi		Desa Posi-posi, Pulau Rao	
43	Goa Burung		Desa Posi-posi, Pulau Rao	

Sumber : Dinas Pariwisata dan Kebudayaan

Pembangunan sektor pariwisata di Kabupaten Pulau Morotai masih relatif rendah apabila dibandingkan dengan kabupaten lain di pulau Maluku Utara. Hal ini patut dimaklumi mengingat Kabupaten Pulau Morotai dari segi geografis cukup jauh dari pusat-pusat wisata yang sudah dikenal dan kurang fasilitas wisata yang memadai. Selain lokasi yang cukup jauh fasilitas dan sarana serta prasarana yang belum begitu baik, sehingga berdampak pada kunjungan wisatawan baik Wisatawan

**Tabel 4. 9.**  
**Kunjungan Wisatawan di Kabupaten Pulau Morotai**

No	ODTW	Tahun 2012			Tahun 2013			Tahun 2014		
		Wism	Wisnu	Jum	Wism	Wisnu	Jum	Wism	Wisnu	Jum
1	Morsel	700	300	1000	400	230	630	320	254	574
2	Mortim	143	120	263	100	10	110	15	4	19
3	Morut	153	113	266	70	16	86	100	26	126
4	Morselbar	21	112	134	17	40	57	30	7	37

M mancanegara maupun Wisatawan Nusantara tiga tahun terakhir senantiasa mengalami penurunan sebagaimana ditunjukkan pada tabel berikut:



## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN**

Pariwisata dengan segala aspek kehidupan yang terkait di dalamnya akan menuntut konsekuensi dari terjadinya pertemuan dua budaya atau lebih yang berbeda, yaitu budaya para wisatawan dengan budaya masyarakat sekitar obyek wisata. Budaya-budaya yang berbeda dan saling bersentuhan itu akan membawa pengaruh yang menimbulkan dampak terhadap segala aspek kehidupan dalam masyarakat sekitar obyek wisata. Pada hakekatnya ada empat bidang pokok yang dipengaruhi oleh usaha pengembangan pariwisata, yaitu : ekonomi, sosial, budaya, dan lingkungan hidup.

Sektor pariwisata dapat menjadi daya tarik wisatawan untuk berkunjung ke Pulau Morotai. Dan hal ini akan berdampak besar terhadap perekonomian masyarakatnya. Kabupaten Pulau Morotai memiliki banyak objek wisata yang tersebar di beberapa kecamatan di Pulau Morotai. Jumlah objek wisata sebanyak 82 lokasi, kecamatan Morotai Selatan sebanyak 42 objek wisata, kecamatan Morotai Timur sebanyak 10 objek wisata, kecamatan Morotai Selatan Barat sebanyak 19 objek wisata, kecamatan Morotai Utara 3 objek wisata, dan kecamatan Morotai Jaya sebanyak 8 objek wisata. Hal ini harus ditunjang dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, maka sarana komunikasi pun terus mengalami perkembangan. Telepon, telepon seluler (handphone), dan komputer yang menjadi bagian dari fasilitas perumahan merupakan sarana komunikasi yang cukup pesat pertumbuhannya. Penggunaan telepon seluler pada saat ini lebih populer di kalangan

masyarakat dibanding telepon biasa, meskipun harga telepon seluler maupun pulsanya lebih mahal. Telepon seluler banyak diminati karena lebih praktis dibawa kemana saja sehingga memudahkan pengguna berkomunikasi di mana pun berada dengan ditunjang oleh jangkauan jaringan yang memadai.

Dampak positif yang menguntungkan dalam bidang ekonomi yaitu bahwa kegiatan pariwisata mendatangkan pendapatan devisa negara dan terciptanya kesempatan kerja, serta adanya kemungkinan bagi masyarakat di daerah tujuan wisata untuk meningkatkan pendapatan dan standar hidup mereka. Dampak positif yang lain adalah perkembangan atau kemajuan kebudayaan, terutama pada unsur budaya teknologi dan sistem pengetahuan yang maju. Dampak negatif dari pengembangan pariwisata tampak menonjol pada bidang sosial, yaitu pada gaya hidup masyarakat di daerah tujuan wisata. Gaya hidup ini meliputi perubahan sikap, tingkah laku, dan perilaku karena kontak langsung dengan para wisatawan yang berasal dari budaya berbeda. Untuk pencapaian tersebut, dibutuhkan suatu perencanaan dan pengembangan sektor pariwisata yang terpadu dan terintegrasi dengan berbagai sektor pembangunan lainnya melalui kerjasama dan partisipasi dari seluruh pemangku kepentingan (stakeholder).

Dalam rangka pencapaian tujuan pembangunan tersebut, maka pengembangan sektor pariwisata diharapkan tetap menjaga keberlangsungan (sustainable) serta kelestarian ekosistem lingkungan (environment) dengan tetap memperhatikan kondisi sosial budaya masyarakat lokal (local community), agar tetap dipertahankan dan dapat juga dinikmati oleh generasi yang akan datang. Dengan kata



lain, pembangunan kepariwisataan berkelanjutan, harus dapat mengelola dan mengembangkan seluruh kualitas lingkungan daerah tujuan wisata dan warisan budaya serta menjamin manfaat aktivitas kepariwisataan dan distribusi ekonomi terhadap masyarakat secara luas dan dalam jangka waktu lama.

Peluang pengembangan pariwisata di Kab. Pulau Morotai dapat dikatakan cukup besar. Dalam hal ini, Kabupaten Kepulauan Morotai memiliki segudang potensi yang mumpuni untuk dijadikan sebagai sebuah kawasan pembangunan pariwisata. Untuk membangun daerah dari aspek pariwisata dibutuhkan keseriusan dari semua pihak yang terlibat termasuk yang utama yakni pemerintah daerah itu sendiri. Hal inilah yang coba dibangun oleh pihak – pihak terkait, dengan melihat Kabupaten Pulau Morotai Sebagai upaya mendorong percepatan pengembangan pariwisata Morotai, Maluku Utara, menjadi destinasi wisata kelas dunia dan berdaya saing internasional, Kementerian Pariwisata bersama Pemerintah Kabupaten Morotai mencoba mengeksplorasi kekayaan potensi pariwisata tersebut untuk di maksimalkan sebagai sebuah pendorong pembangunan daerah.

Untuk itu, dalam memanfaatkan besarnya potensi pariwisata yang ada di Kabupaten Kepulauan Morotai perlu dibuat target – target secara bertahap setiap tahunnya agar dapat diukur sejauh mana keberhasilan pembangunan pariwisata di kawasan wisata Pulau Morotai dalam rangka mengembangkan wisata warisan budaya dengan mengacu pada strategi pengembangan pembangunan berkelanjutan di Kabupaten Pulau Morotai di Provinsi Maluku Utara.

Untuk mengukur peluang keberhasilan pengembangan pembangunan berkelanjutan yang di dasarkan atas potensi yang dimiliki oleh Kab. Pulau Morotai, Pembangunan pariwisata yang berkelanjutan harus mengacu pada Piagam Pariwisata Berkelanjutan yang dikeluarkan oleh WCAD Di dalam piagam tersebut disebutkan indikator-indikator untuk mengukur sejauh mana tingkat keberhasilan penerapan pembangunan pariwisata berkelanjutan.<sup>9</sup>

#### **A. Prinsip – Prinsip Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan**

Prinsip ini merupakan sebuah dasar untuk mengukur sejauh mana keberhasilan penerapan pembangunan pariwisata berkelanjutan termasuk di Kabupaten Pulau Morotai. Prinsip – prinsip ini digunakan untuk melihat semua spek – aspek yang dijadikan acuan dalam pembangunan tersebut. Terdapat beberapa aspek yang menjadi acuan atau indikator dalam melihat keberhasilan konsep ini diantaranya:

##### **A.1. Keikutsertaan para *stakeholder***

Peran pemerintah dalam pembangunan pariwisata bertugas membuat kebijakan dan perencanaan yang sistematis. Sebagai contoh, pemerintah menyediakan dan membangun infrastruktur pendukung kegiatan pariwisata, meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang bekerja sebagai tenaga kerja di sektor pariwisata, dan lain - lain. Pihak swasta sebagai pelaku bisnis mempunyai peran dalam, menyediakan sarana pendukung pariwisata. Kepariwisataan

---

9

membutuhkan banyak sarana pendukung seperti restoran, akomodasi, biro perjalanan, transportasi, dan lain – lain sedangkan masyarakat sebagai pemilik dan pengelola dapat menjadi bagian dari atraksi wisata untuk menarik wisatawan dengan cara mengenalkan kebudayaan dan kebiasaan sehari-hari yang menjadi keunikan dan ciri khas dari objek wisata.<sup>10</sup>

Pengembangan pariwisata dilakukan guna meningkatkan atau memajukan sektor pariwisata di suatu negara. yang mencakup pengembangan aksesibilitas ke destinasi, amenities kepariwisataan di dalam dan sekitar destinasi, aktivitas kepariwisataan di dalam dan sekitar destinasi dengan tetap memperhatikan daya tampung dan daya dukung lingkungan, pertumbuhan ekonomi, isu sosial, warisan budaya, kualitas, kesehatan, keselamatan, dan estetika. Penyusunan strategi tersebut dilaksanakan dengan partisipasi masyarakat dan komitmen politik dari pemangku kepentingan yang relevan.

Keikutsertaan stakeholder dalam hal ini Pemerintah Kab. Pulau Morotai bisa dikatakan turut serta dalam pembangunan pariwisata utamanya dalam menjamin sistem monitoring dan evaluasi yang dilaksanakan dan dilaporkan secara berkala. Sistem tersebut mencakup isu lingkungan, ekonomi, sosial, budaya, pariwisata dan hak asasi manusia, serta prosedur mitigasi dampak pariwisata yang berfungsi dengan baik dan jelas pendanaannya. Selain itu, pemerintah juga berperan untuk merancang Strategi dan sumber daya untuk mengidentifikasi peluang pariwisata sepanjang tahun dalam rangka menyeimbangkan kebutuhan ekonomi dan masyarakat lokal,

---

<sup>10</sup>**Analisis Sektor Pariwisata Dan Dampaknya Terhadap Kemandirian Fiskal Daerah.** Diakses dari : <https://www.kemenkeu.go.id/en/node/46346> pada tanggal : 3 september 2017 pukul 14.21 wita.

budaya dan lingkungan. Oleh karena itu diperlukan strategi pemasaran yang tepat dan jelas termasuk pembuatan kalender even/kegiatan wisata tahunan.

Keikutsertaan Pemerintah Kab.Pulau Morotai dalam pengembangan Pariwisata, beberapa diantaranya yakni :

- Pemerintah Kab. Pulau Morotai yang menetapkan secara langsung terkait pengembangan pembangunan pariwisata dan direalisasikan melalui Dinas Pariwisata
- Pemerintah Kab. Pulau Morotai turun langsung bertemu dengan investor-investor asing terkait bentuk kerjasamanya
- Pemerintah Kab. Pulau Morotai mengarahkan dan mengawasi secara langsung bentuk-bentuk pengembangan pariwisata.

Selain Pemerintah, melalui Dinas Pariwisata juga ikut terlibat melalui program-program kerja dan strategi pembangunan pariwisata. Hal ini dimana seluruh kebijakan terkait pembangunan pariwisata di Morotai berada di tangan para pemangku kepentingan atau pemerintah melalui Dinas Kebudayaan dan Pariwisata serta didukung oleh kerjasama yang dilakukan pemerintah dengan beberapa investor-investor asing. Dapat di simpulkan bahwa Pemerintah disini tidak hanya terlibat dilapangan ketika event akan tetapi merupakan salah satu bagian penting dari pembangunan pariwisata di Morotai.

#### **A.2. Keikutsertaan NGO (non-government organization)**

Pariwisata berkelanjutan jika direncanakan dan dikelola dengan baik dapat secara langsung dan positif berkontribusi terhadap pencapaian Tujuan

Pembangunan Milenium Indonesia, termasuk pengurangan kemiskinan, pembangunan perdesaan, pelestarian budaya dan masyarakat, kesetaraan jender, perlindungan lingkungan, mitigasi perubahan iklim dan memperlihatkan dampak yang bermanfaat terhadap mitigasi perubahan iklim. Agar supaya beroleh manfaat dari berbagai keterkaitan positif ini, diperlukan transisi ekonomi yang berkeadilan menuju pembangunan yang rendah karbon, yang tak berpengaruh mengubah iklim (climate resilient), dan ramah lingkungan.

Di Indonesia dengan pandangan kepada Pekerjaan Layak yang ramah lingkungan, termasuk pendidikan dan kesadaran para pemberi kerja/majikan, pekerja, komunitas tuan rumah dan wisatawan, dengan pemerintah daerah berada di garis depan. Penciptaan lapangan kerja merupakan salah satu di antara berbagai pilar kunci transisi semacam itu, dan penciptaan pekerjaan layak yang layak lingkungan mempunyai potensi besar dalam sektor pariwisata melalui berbagai produk ramah lingkungan, jasa ramah lingkungan, pekerjaan publik (ke-PU-an) dan bangunan yang ramah lingkungan. Investasi yang dinamis dalam Ekonomi Ramah Lingkungan diperlukan untuk mendukung pembangunan pariwisata berkelanjutan.<sup>11</sup>

Dengan demikian proses pemberdayaan yang dilakukan oleh pemerintah dalam pelaksanaan pembangunan yang bertujuan untuk memandirikan masyarakat, memampukan, dan membangun kemampuan untuk memajukan diri ke arah

---

<sup>11</sup>ILO Country Office Jakarta, *Renstra Pariwisata Berkelanjutan* Halaman 64 Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia. 2012

kehidupan yang lebih baik secara seimbang, dapat dinyatakan belumlah tercapai. Hal tersebut didasarkan pada kondisi sebagai berikut :

*Decision maker* masih berada di tangan pemerintah sepenuhnya tanpa diimbangi mekanisme keterlibatan masyarakat dalam setiap tahap perumusan kebijakan, keberpihakan pemerintah cenderung kepada pihak swasta dibandingkan meningkatkan kemampuan masyarakat, kebijakan yang bersifat seragam untuk semua daerah dan mengesampingkan *local knowledges*, dan orientasi pembangunan semata-mata mencapai pertumbuhan ekonomi. Dari kondisi tersebut mengakibatkan : (1) iklim pembangunan yang tercipta tidak memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk berkembang, (2) terpinggirkannya partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan dan (3) masyarakat semakin tidak berdaya terhadap pemerintah dan pihak swasta.<sup>12</sup>

Di Kab. Pulau Morotai, NGO belum sepenuhnya datang dan bekerjasama melainkan hanya beberapa investor asing saja yang datang dan sepenuhnya masih melalui pemerintah dari kesepakatan hingga bentuk kerjasamanya. Salah satu NGO yang ada di Morotai adalah PT. Jabbabeka yang membangun resort disana serta melakukan kerjasama dengan meningkatkan pengembangan pariwisata yang lebih baik. Bentuk kerjasamanya juga sudah berlangsung dari 2012 hingga 2017 ini. Namun, dalam hal ini PT. Jabbabeka sendiri masih belum melibatkan masyarakat

---

<sup>12</sup> Tingkat Keterlibatan Masyarakat dalam Pembuatan Kebijakan di Kawasan Timur Indonesia. Diakses dari : <https://www.stialan.ac.id/artikel/artikel%20hamka.pdf>. Pada tanggal 3 september 2017. Pukul 14.31 wita

lokal. Sehingga ada baiknya jika masyarakat setempat dapat dilibatkan agar masyarakat juga mendapatkan manfaat yang seimbang terkait kerjasama tersebut.

### **A.3. Keikutsertaan masyarakat**

Salah satu point penting dalam konsep pengembangan pariwisata berkelanjutan, yaitu bagaimana masyarakat lokal dapat diberdayakan dan diikuti sertakan dalam aktivitas kegiatan pariwisata itu sendiri dalam rangka memperoleh kemanfaatan dari kegiatan pariwisata. Masyarakat saat ini tidak lagi ditempatkan sebagai objek yang hanya menerima apa yang diputuskan dari pemerintah tetapi masyarakat harus dilibatkan sebagai subjek dalam mengembangkan pariwisata. Hal ini secara langsung akan menimbulkan rasa memiliki serta rasa ingin turut menjaga serta memelihara potensi wisata yang ada.

Mengingat peran masyarakat yang begitu penting dalam menjaga kondisi lingkungan dimana obyek wisata itu berada, masyarakat juga merupakan sekelompok orang yang berada di suatu wilayah geografi yang sama dan memanfaatkan sumber daya alam lokal yang ada di sekitarnya. Di negara-negara maju dan berkembang pada umumnya pariwisata dikelola oleh kalangan swasta yang memiliki modal usaha yang besar yang berasal dari luar daerah dan bahkan dari luar negeri.

Sehingga masyarakat lokal yang berada di suatu daerah destinasi pariwisata tidak dapat terlibat langsung dalam kegiatan pariwisata. Ketidak terlibatan masyarakat lokal dalam kegiatan pariwisata sering kali menimbulkan opini bahwa masyarakat lokal bukan termasuk stakeholders dari pariwisata dan merupakan kelompok yang termarginalisasi dari kesempatan bisnis dalam bidang pariwisata.

Pada dasarnya masyarakat lokal memiliki pengetahuan tentang fenomena alam dan budaya yang ada di sekitarnya. Namun mereka tidak memiliki kemampuan secara finansial dan keahlian yang berkualitas untuk mengelolanya atau terlibat secara langsung dalam kegiatan pariwisata yang berbasiskan alam dan budaya. Sejak beberapa tahun terakhir ini, potensi-potensi yang dimiliki oleh masyarakat lokal tersebut dimanfaatkan oleh para pengelola wilayah yang dilindungi (protected area) dan pengusaha pariwisata untuk diikutsertakan dalam menjaga kelestarian alam dan biodiversitas yang ada di daerahnya.

Masyarakat lokal harus terlibat secara aktif dalam pengembangan pariwisata. Lebih jauh, pariwisata juga diharapkan memberikan peluang dan akses kepada masyarakat lokal untuk mengembangkan usaha pendukung pariwisata seperti; toko kerajinan, toko cindramata (souvenir), warung makan dan lain-lain agar masyarakat lokalnya memperoleh manfaat ekonomi yang lebih banyak dan secara langsung dari wisatawan yang digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan dan taraf hidupnya.

Keterlibatan masyarakat lokal (community-based approach) merupakan prasyarat mutlak tercapainya pembangunan pariwisata berkelanjutan. Pembangunan



harus mampu mengangkat kembali tradisional knowledge, local knowledge atau etnoscience, yang sudah eksis di masyarakat lokal selama puluhan tahun bahkan ratusan tahun yang merupakan adaptasi ekologi masyarakat setempat. Ini menjadi penting. Sebagai contoh konkrit peran komunitas dalam konservasi lingkungan hidup selama ini telah dilakukan antara lain budaya Sasi di Maluku dan Papua. Budaya Sasi di kalangan masyarakat Maluku dan Papua dilakukan dalam hal menjaga kondisi alamnya. Prosesnya tidak hanya dengan menggunakan pendekatan budaya, dalam menjaga sumberdaya alam. Misalnya, penerapan Sasi pada beberapa lokasi budidaya ikan. Dimana kondisi lingkungan dimana keberadaan ikan-ikan tersebut, tidak boleh diambil atau dipanen sampai pada waktu yang telah ditentukan. Apabila dikemudian hari terdapat anggota masyarakat yang kedapatan mengambil ikan di luar dari waktu yang disepakati, maka anggota masyarakat tersebut akan dijatuhi hukuman adat atau agama oleh pemimpin adat setempat sesuai dengan aturan yang berlaku dalam budaya tersebut.<sup>13</sup>

Di Morotai, masyarakat disini belum sepenuhnya terlibat secara langsung dalam pengembangan pariwisata. Akan tetapi, ada beberapa masyarakat seperti tokoh adat ataupun masyarakat lokal yang menjaga dan melestarikan objek wisata warisan budaya serta peninggalan sejarah yang masih tersimpan seperti di objek wisata Museum Trikora (Museum Perang Dunia II) dan di Air kaca. Salah satu masyarakat lokal Morotai yang hingga kini masih menjaga dan melestarikan peninggalan-peninggalan sejarah adalah Bapak Muhlis Eso, beliau salah satu masyarakat yang

---

<sup>13</sup> Rencana Induk Pembangunan Pariwisata Pulau Morotai, hal. 19.

hingga saat ini menyimpan beberapa peninggalan-peninggalan perang, bahkan beliau juga menjadikan rumahnya sebagai museum. Diluar dari dukungan Pemerintah, Pak Muhlis Eso secara pribadi menjadi salah satu masyarakat yang sadar untuk melestarikan dan menjaga wisata warisan budaya di Morotai. Ia juga salah satu masyarakat/tokoh yang dicari ketika ada wisatawan asing ataupun lokal yang ingin mengunjungi serta melihat peninggalan-peninggalan bersejarah yang ada di Morotai.

Beberapa masyarakat lainnya seperti anak muda juga memanfaatkan media teknologi seperti facebook dengan forum “Morotai Punya Sejarah” serta instagram “ExploreMorotai” untuk mengexplore dan berbagi tentang Morotai serta objek wisata yang ada di Morotai terutama peninggalan sejarahnya. Hal ini secara tidak langsung memberikan kontribusi terhadap pengembangan pariwisata di Morotai akan tetapi belum sepenuhnya terlibat karena sebagian besar masyarakat tidak terlibat dalam kegiatan ataupun event-event. Harusnya Pemerintah sebagai stakeholder mampu memberikan sosialisasi terkait pentingnya menjaga wisata yang ada kepada masyarakat serta melibatkan masyarakat secara langsung dalam berbagai kegiatan pengembangan pariwisata.

## **B. Pembangunan Pariwisata Menggunakan Sumber Daya yang Berkelanjutan**

Pembangunan pariwisata harus dapat menggunakan sumber daya dengan berkelanjutan yang artinya kegiatan-kegiatannya harus menghindari penggunaan sumber daya yang tidak dapat diperbaharui (irreversible) secara berlebihan. Dalam

hal ini, akan dapat diukur sejauh mana keseriusan pemerintah yang ingin mendorong aspek pariwisata di kabupaten Pulau Morotai. Artinya dengan memanfaatkan sumber daya alam, akan dapat diketahui bagaimana aspek pariwisata itu dapat memenuhi kebutuhan masyarakat. Selain itu, pemenuhan kebutuhan ini harus ditunjang dengan kemajuan informasi dan teknologi agar sesuai dengan perkembangan zaman.

Namun di saat pemanfaatan sumber daya untuk kepentingan pembangunan pariwisata berlangsung, perlu di lakukan pengawasan agar tidak terjadi eksploitasi. Yang dimaksudkan sebagai eksploitasi disini adalah pemanfaatan sumber daya alam secara berlebihan yang hanya di peruntukkan untuk satu aspek (pariwisata) saja. tiga unsur kunci yang harus diperhatikan:

Pertama, kualitas pengalaman yang diperoleh wisatawan Kedua, kualitas sumber daya yang dapat dipasarkan dan kualitas kehidupan masyarakat di sekitar yang mempunyai sumber daya Ketiga, unsur kunci dan hubungan timbal balik yang konstruktif antara ketiga unsur kunci mencerminkan filsafat pariwisata budaya yang berkesinambungan. Kualitas pengalaman tidak mungkin ada tanpa adanya pemeliharaan dan peningkatan kualitas sumber daya dan kualitas kehidupan. Apabila kualitas kehidupan dan kualitas sumber daya terganggu oleh suatu bentuk pembangunan yang tidak sesuai, kualitas pengalaman juga akan ikut terganggu.

Warisan budaya yang ada haruslah selalu terjaga karena dengan terjaganya warisan budaya tersebut mampu mendatangkan nilai ekonomis bagi masyarakat sekitarnya dengan menjadikannya sebagai aset wisata. Sasaran pariwisata sosial

budaya adalah kesinambungan antara masa lampau dan masa depan. Dalam usaha ini, perlu dihasilkan suatu perlindungan dan pengalaman yang lebih baik bagi para wisatawan, juga peningkatan kondisi sosial ekonomi masyarakat setempat. Pengalaman menunjukkan bahwa semakin baik pengalaman yang diperoleh wisatawan dan semakin baik kondisi kehidupan masyarakat setempat di sekitar objek wisata atau monumen, semakin kecil kemungkinan kerusakan warisan budaya.

Sejauh ini, pembangunan pariwisata yang dilakukan pemerintah masih menggunakan sumber daya dengan baik atau dapat dikatakan bahwa pembangunan yang dilakukan pemerintah tidak menggunakan sumber daya yang irreversible secara berlebihan.

### **C. Pembangunan Pariwisata Menggunakan Promosi**

Pembangunan pariwisata berkelanjutan juga meliputi promosi penggunaan lahan dan kegiatan yang memperkuat karakter lansekap, sense of place, dan identitas masyarakat setempat. Kegiatan-kegiatan dan penggunaan lahan tersebut seharusnya bertujuan untuk mewujudkan pengalaman wisata yang berkualitas dan memberikan kepuasan bagi pengunjung. Beberapa bentuk promosi yang dilakukan Kab. Pulau Morotai antara lain :

- Menyelenggarakan event-event pariwisata seperti Sail Morotai, Wonderfull Morotai, dan pameran-pameran

- Pengembangan alat promosi cetakan seperti (brosur/leaflet/booklet, buku saku, dan peta wisata)
- Pemerintah melalui Dinas Pariwisata dan Budaya Kab. Pulau Morotai mengadakan KKLK (kelompok kerja lokal pariwisata) yang berasal dari beberapa masyarakat lokal dengan tujuan untuk turut menjaga dan melestarikan daerah wisata yang ada di tempat-tempat wisata.
- Melakukan sosialisasi dan kampanye sadar wisata, akan tetapi belum berjalan dengan baik.
- Mempromosikan wisatawan Morotai melalui pamflet dan buku saku

Berdasarkan strategi pengembangan promosi Kab. Pulau Morotai jelas terlihat dengan meningkatnya jumlah wisatawan yang berkunjung pada beberapa tahun terakhir. Hal ini dibuktikan dengan grafik berikut :



Sumber : Dinas Pariwisata Kabupaten Pulau Morotai dalam angka

Dari grafik diatas menunjukkan bahwa ada peningkatan kunjungan wisatawan dari tahun 2015 mencapai 35% sedangkan di 2016 jumlah kunjungan wisatawan meningkat hingga 80% , hal ini tentu tidak lepas dari upaya dan strategi proomosi yang dilakukan oleh instansi terkait. Dalam hal ini peran Dinas Pariwisata Kab. Pulau Morotai dalam mempromosikan potensi wisata Pulau Morotai dilihat cukup efisien sehingga peningkatan kunjungan wisatawan baik domestik maupun mancanegara di Kab. Pulau Morotai meningkat dari tahun sebelumnya

Suatu daerah dapat dikatakan berpeluang untuk pembangunan pariwisata yang berkelanjutan jika sesuai dengan indikator atau acuan yang menjamin berlangsungnya pembangunan pariwisata yang berkelanjutan. Di Kabupaten Pulau Morotai sendiri, jika dilihat dari indikator pencapaian pariwisata berkelanjutan, secara langsung dapat dikatakan bahwa memiliki peluang hanya saja kurangnya perhatian dan kesadaran dari stakeholder itu sendiri, selain stakeholder keterlibatan dari warga sekitar secara langsung juga sangat dibutuhkan. Adapun beberapa rekomendasi strategi dari penulis untuk masukan yang dapat dilakukan oleh pemerintah, antara lain :

1. Dinas atau instansi terkait dalam hal ini Pemerintah melalui Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kab. Pulau Morotai harus lebih memperhatikan objek wisata peninggalan sejarah yang ada, serta menjaga peninggalan-peninggalan sejarah yang ada saat ini agar tidak hilang dan terlupakan begitu saja tetapi bisa dinikmati dan dilestarikan oleh generasi yang akan datang.

2. Mensosialisasikan secara lebih jelas kepada warga sekitar tentang pentingnya melestarikan serta menjaga potensi wisata yang ada terutama wisata warisan peninggalan sejarah agar masyarakat lokal bisa terlibat secara langsung terhadap pembangunan pariwisata.
3. Meningkatkan perhatian terhadap masyarakat lokal yang tinggal disekitar tempat wisata agar dapat turut serta terlibat dalam kegiatan pariwisata.
4. Meningkatkan kualitas kawasan wisata dalam hal pelayanan, infastruktur serta akses menuju lokasi wisata.
5. Meningkatkan lagi promosi melalui media cetak, elektronik, maupun internet baik didalam maupun luar negeri.
6. Pengelolaan kawasan wisata berbasis kemasyarakatan, yang artinya semua pengelolaan kawasan wisata dikelola oleh masyarakat sebagai wujud penanganan pengangguran. Namun setiap aktifitas keuangan dan aktifitas pariwisata dapat diawasi langsung oleh pemerintah. Karena Pemerintah sangat berperan penting dari pembangunan suatu daerah dan perlu adanya keseriusan serta fokus agar terciptanya pembangunan dalam berbagai aspek terutama pariwisata yang lebih terstruktur.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Wisata warisan budaya di Kab. Pulau Morotai memiliki peluang yang cukup besar. Hal ini dapat dilihat dari potensi yang dimiliki serta prinsip-prinsip dari Piagam Pariwisata Berkelanjutan yang merujuk terhadap pengembangan pariwisata berkelanjutan. Selain itu keterlibatan-keterlibatan dari berbagai aktor yakni pemerintah, NGO, dan masyarakat harus seimbang.

Namun, di Kab. Pulau Morotai kurangnya peran dari salah satu aktor yakni masyarakat harus ditingkatkan karena masyarakat berhak untuk terlibat mengingat terciptanya pembangunan harus menguntungkan semua pihak termasuk masyarakat itu sendiri. Akan tetapi, masih ada beberapa catatan serta hal-hal yang harus diperhatikan dan ditingkatkan oleh Pemerintah agar dapat terlaksana dengan baik serta peluang dan potensi yang dimiliki dapat berjalan dengan baik dan terstruktur.

Jika peluang tersebut di manfaatkan sesuai dengan prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan, maka pembangunan pariwisata di Kab. Pulau Morotai akan sangat maju dan berkembang dengan pesat. Selain itu, hal ini juga dapat mempengaruhi kesejahteraan masyarakat lokal dan mampu menjadikan morotai lebih baik dalam



berbagai sektor serta dapat mewujudkan morotai sebagai destinasi wisata kelas dunia. Karena sejatinya semua hal tersebut di atas ditujukan untuk :

➤ **Persatuan dan Kesatuan Bangsa**

Pariwisata mampu memberikan perasaan bangga dan cinta terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia melalui kegiatan perjalanan wisata yang dilakukan oleh penduduknya ke seluruh penjuru negeri. Sehingga dengan banyaknya warganegara yang melakukan kunjungan wisata di wilayah-wilayah selain tempat tinggalnya akan timbul rasa persaudaraan dan pengertian terhadap sistem dan filosofi kehidupan masyarakat yang dikunjungi sehingga akan meningkatkan rasa persatuan dan kesatuan nasional.

➤ **Penghapusan Kemiskinan (*Poverty Alleviation*)**

Pembangunan pariwisata seharusnya mampu memberikan kesempatan bagi seluruh rakyat Indonesia untuk berusaha dan bekerja. Kunjungan wisatawan ke suatu daerah seharusnya memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat. Dengan demikian pariwisata akan mampu memberi andil besar dalam penghapusan kemiskinan di berbagai daerah yang miskin potensi ekonomi lain selain potensi alam dan budaya bagi kepentingan pariwisata.

➤ **Pembangunan Berkesinambungan (*Sustainable Development*)**

Dengan sifat kegiatan pariwisata yang menawarkan keindahan alam, kekayaan budaya dan keramahtamahan pelayanan, sedikit sekali sumberdaya yang habis digunakan untuk menyokong kegiatan ini. Bahkan berdasarkan berbagai contoh pengelolaan kepariwisataan yang baik, kondisi lingkungan alam dan masyarakat di suatu destinasi wisata mengalami peningkatan yang berarti sebagai akibat dari pengembangan kepariwisataan di daerahnya.

➤ **Pelestarian Budaya (*Culture Preservation*)**

Pembangunan kepariwisataan seharusnya mampu kontribusi nyata dalam upaya-upaya pelestarian budaya suatu negara atau daerah yang meliputi perlindungan, pengembangan dan pemanfaatan budaya negara atau daerah. UNESCO dan UN-WTO dalam resolusi bersama mereka di tahun 2002 telah menyatakan bahwa kegiatan pariwisata merupakan alat utama pelestarian kebudayaan. Dalam konteks tersebut, sudah selayaknya bagi Indonesia untuk menjadikan pembangunan kepariwisataan sebagai pendorong pelestarian kebudayaan di berbagai daerah.

**B. Saran**

Saran yang dapat berikan kepada peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji lebih dalam tentang pariwisata berkelanjutan tidak lain dengan tujuan untuk menyempurnakan hasil penelitian dan meberikan informasi kepada para pembaca

yakni, dengan mengkaji aspek lain yang berkaitan dengan konsep pariwisata berkelanjutan. Misalnya faktor – faktor yang mempengaruhi perkembangan pariwisata, pengaruh stakeholder yang menghasilkan sebuah kebijakan dalam pembangunan daerah yang mendorong aspek pariwisata.

Selain itu, diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk lebih memaparkan fakta – fakta yang ada dalam penelitian lapangan agar terus terjadi perkembangan dalam isu pariwisata khususnya dengan konsep yang sama, yakni pembangunan pariwisata berkelanjutan.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku :

**Bien, Amos.** (2008). *Sustainable Tourism Concepts Module 1. The simple user's guide to certification for sustainable tourism and ecotourism.* The International Ecotourism Society

**Porter, Michael E.** (2004), *Competitive Advantage: Creating and Sustaining Superior Performance, with a new introduction,* copyright 1985, Free Press Publishing, New York.

**Poon, Auliana** (1993), *Tourism, Technology, and Competitive Strategies*

### Jurnal :

**Kurniawati, Rina,** *Modul Pariwisata Berkelanjutan*

**Marhanani Tri Astuti,** *Daya Tarik Morotai Sebagai Destinasi Wisata Sejarah Dan Bahari.* Hal. 26. Jurnal Kepariwisataan Indonesia. Vol. 11 No. 1 Juni 2016 ISSN 1907 - 9419

**ILO Country Office Jakarta,** *Renstra Pariwisata Berkelanjutan* Halaman 64 Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia. 2012

*Tingkat Keterlibatan Masyarakat dalam Pembuatan Kebijakan di Kawasan Timur Indonesia.* Diakses dari : <https://www.stialan.ac.id/artikel/artikel%20hamka.pdf>.

### Internet :

**Ardi Surwiyanta,** *dampak pengembangan pariwisata terhadap kehidupan social budaya dan ekonomi,* hal diakses dari: <http://www.indonesia-investments.com/id/bisnis/industri-sektor/pariwisata/item6051> **Indonesia**

**investment**,<http://www.indonesia-investments.com/id/bisnis/industri-sektor/pariwisata/item6051> **Pengembangan Pariwisata Budaya Dan Tantangannya**  
27 Januari, 2010 <https://anggorocahyadi.wordpress.com/2010/01/27/pengembangan-pariwisata-budaya-dan-tantangannya>

**Sapta Nirwandar**, *Pembangunan Sektor Pariwisata Di Era Otonomi Daerah*. Hal.

3. Diakses Dari : [http://kemenpar.go.id/userfiles/file/440\\_1257-](http://kemenpar.go.id/userfiles/file/440_1257-)

[PEMBANGUNANSEKTORPARIWISATA1.pdf](#)

<https://studipariwisata.com/referensi/definisi-pembangunan-pariwisata-berkelanjutan-oleh-unwto/> .